

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman mentimun merupakan salah satu jenis sayuran dari keluarga labu-labuan yang sudah di kenal di berbagai Negara, tanaman ini berasal dari benua asia namun dibeberapa literatur lain menyebutkan daerah asal tanaman mentimun yaitu asia utara, meski ada juga sebagian pendapat yang lain yang mengatakan apabila jenis tanaman ini berasal dari Asia Selatan. Para ahli tanaman pertanian berpendapat bahwa daerah asal tanaman mentimun adalah india, tepatnya di lereng gunung Himalaya yang mana di kawasan ini ditemukan jenis mentimun liar yang jumlah kromosomnya tujuh pasang, selain itu sumber genetik mentimun yang lain ditemukan para ahli tanaman terdapat di Afrika Selatan, dari kawasan India dan Afrika Selatan tersebut pembudidayaan mentimun kemudian meluas ke wilayah Mediterania, lalu meluas ke negara-negara lain dikawasan Asia, di Indonesia jenis tanaman ini banyak ditanam di dataran rendah. Jenis mentimun umumnya dikelompokkan menjadi 2 golongan, pertama, mentimun yang pada buahnya terdapat bintil-bintil di bagian pangkalnya, dan Kedua, mentimun yang buahnya halus. Lalu golongan mentimun yang buahnya tidak berbintil-bintik dibedakan 3 macam, yaitu mentimun “biasa, watang, dan wuku”. Mentimun biasa ditandai dengan penampilan kulit buah yang tipis, lunak, dan pada saat buah muda berwarna hijau keputih-putihan, namun setelah tua menjadi berwarna cokelat. Sedangkan mentimun watang memiliki ciri-ciri: kulit buah tebal, agak keras, buah berwarna hijau keputih-putihan dan setelah tua berwarna kuning tua. Sementara itu ,mentimun wuku mempunyai ciri: kulit buah agak tebal, agak keras, dan warna buah mudanya agak cokelat (Amin, 2015).

Madura merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kondisi lingkungan cukup panas, sehingga menyebabkan lahan di daerah ini kering. Lahan kering merupakan kondisi lingkungan yang juga memiliki potensi untuk dijadikan usaha pertanian, namun penggunaan air pada lahan kering terbatas biasanya bergantung dari air hujan. Mentimun merupakan komoditas sayuran yang adaptasinya cukup luas sehingga banyak diusahakan oleh petani di dataran rendah sampai dataran tinggi. Mentimun dapat dibudidayakan di

lahan sawah maupun lahan kering. Selain itu, mentimun merupakan salah satu komoditas sayuran yang cepat dipanen sehingga perputaran modal relatif cepat (Moekasan, 2004). Masyarakat Madura sendiri banyak yang membudidayakan tanaman ini, sehingga di daerah Madura banyak ditemukan berbagai varietas tanaman mentimun di setiap Kabupaten. Pada setiap kabupaten yang ada ditemukan berbagai jenis mentimun dengan karakteristik yang berbeda-beda. sehingga perlu adanya penyeleksian dari berbagai keragaman karakteristik yang ada tersebut. Mentimun dapat dimanfaatkan sebagai lalapan segar, sebagai olahan seperti asinan, acar dan salad, juga sebagai bahan obat serta bahan kosmetika untuk kecantikan. Masyarakat di Madura sendiri banyak memanfaatkan mentimun untuk dijadikan bahan untuk membuat rujak, hampir sebagian besar masyarakat di Madura menjadikan mentimun sebagai bahan yang wajib ada untuk membuat rujak. Masyarakat Madura umumnya lebih menyukai jenis mentimun yang memiliki rasa sedikit manis untuk dijadikan rujak, mentimun jenis ini lebih banyak diminati pembeli baik untuk dikonsumsi langsung maupun untuk diolah menjadi makanan lain. Sehingga untuk dapat memperoleh jenis kultivar mentimun yang diminati tersebut perlu dilakukan adanya karakterisasi terhadap keragaman jenis mentimun yang ada, agar dapat diketahui jenis mentimun yang seperti apa yang sesuai untuk dibudidayakan oleh masyarakat Madura.

Eksplorasi dan karakterisasi menjadi hal yang diperlukan sebagai kegiatan yang akan memberikan informasi mengenai lokasi dan informasi morfologi mengenai kultivar lokal yang tumbuh di daerah tersebut. Eksplorasi adalah kegiatan pelacakan, penjelajahan, mencari dan mengumpulkan jenis-jenis sumberdaya genetik tertentu (tumbuhan obat) untuk dimanfaatkan dan mengamankannya dari kepunahan (Kusumo *et all.*, 2002). Kegiatan eksplorasi diperlukan guna menyelamatkan varietas-varietas lokal dan kerabat liar (wild type) yang semakin terdesak keberadaanya, akibat semakin intensifnya penggunaan varietas unggul baru, perusakan habitat sumberdaya genetik tanaman untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, dan penyempitan lahan ekologi tanaman akibat perluasan pembangunan industri-industri besar.

1.2. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan di wilayah Madura, dengan mengambil sampling berupa biji mentimun yang tersebar di empat kabupaten yang ada di Madura yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Biji dapat diperoleh dari petani mentimun di empat kabupaten tersebut.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana karakter morfologi mentimun galur lokal Madura ?

1.4. Tujuan

Mendeskripsikan variasi karakter morfologi mentimun galur lokal Madura.

1.5. Hipotesis

Terdapat variasi karakter morfologi mentimun galur lokal Madura.